

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN KELOMPOK WANITA TANI SINGKONG  
DESA MAJALENGKA KECAMATAN BAWANG BANJARNEGARA**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF SOCIAL ECONOMIC FACTORS  
ON THE LEVEL OF REVENUE OF SINGKONG VILLAGE WOMEN TANI  
VILLAGE MAJALENGKA SUB-DISTRICT BAWANG BANJARNEGARA***

**Sarno Sarno<sup>1\*</sup>, Eko Apriliyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agroindustri Politeknik Banjarnegara

\*Penulis korespondensi: abisarno1@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of socioeconomic factors on the level of income of members of farmer women's groups in cassava farming. The research method used is descriptive analysis method of analysis with the method of taking data using interviews, observation and review of literature. The target of the research are the members of the women farmer groups who carry out cassava farming. Data analysis method used is multiple regression analysis with hypothesis testing using the T-Test and F-Test and the Coefficient of Determination ( $R^2$ ). The results showed that; (a) T-Test analysis shows that the age variable of farmer women groups is the only socioeconomic variable that significantly influences the level of income of cassava farmer women's groups while other income contribution variables, family dependents, land area, and production have no significant effect, (b) F-Test analysis shows that all socioeconomic variables do not significantly affect the level of income of cassava farmer women's groups, (c) analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ) shows that the income level of cassava farmer women's groups obtained 13.3% is explained or influenced by all socioeconomic variables age of farmer women groups, other income contributions, family dependents, land area, and production. While the remaining 86.7% is influenced by other variables not examined.*

**Keywords:** *cassava, farmer women's group, social economy, income*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan para anggota kelompok wanita tani dalam usahatani singkong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif analisis dengan metode pengambilan datanya menggunakan wawancara, observasi dan kaji pustaka. Sasaran penelitian adalah para anggota kelompok wanita tani yang melakukan usahatani singkong. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dan Uji-F serta Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (a) analisis Uji-T diperoleh bahwa variabel umur kelompok wanita tani merupakan satu-satunya variabel sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong sedangkan variabel kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi ternyata tidak berpengaruh nyata, (b) analisis Uji-F diperoleh bahwa semua variabel sosial ekonomi tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong, (c) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan

kelompok wanita tani singkong diperoleh 13.3 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh semua variabel sosial ekonomi umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi. Sedangkan sisanya 86.7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci** : singkong, kelompok wanita tani, sosial ekonomi, pendapatan

## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional yang bertumpu pada upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Karena itu pembangunan sektor pertanian sebagaimana pembangunan perekonomian nasional harus dilakukan dengan memberdayakan potensi sumberdaya ekonomi dalam negeri yang dimiliki, serta memperhatikan perkembangan ekonomi dunia yang terus berkembang. Pembangunan sektor pertanian sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan secara terus menerus, baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri, penyediaan bahan baku industri pertanian maupun untuk meningkatkan devisa non migas melalui peningkatan ekspor hasil pertanian. Pembangunan sektor pertanian juga berperan dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan menunjang pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Sarno, 2006).

Pelaksanaan pembangunan daerah pedesaan yang menitik beratkan pada sektor pertanian dalam arti luas merupakan implementasi kebijakan pembangunan pertanian. Hal ini akan menjadi penting karena selama ini yang menjadi tumpuan perekonomian di Indonesia masih bertumpu pada sektor pertanian. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya hayati dan keunggulan komparatif untuk menghasilkan berbagai produk pertanian tropis yang tidak terdapat pada negara non tropis. Diantara berbagai komoditas pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan adalah komoditas tanaman pangan. Komoditas tersebut tergolong sebagai komoditas komersial bernilai ekonomi tinggi (*high value commodity*), sehingga harus diproduksi secara efisien untuk dapat bersaing di pasar (Saptana dkk, 2007). Melalui aspek produksi, pengembangan komoditas tanaman pangan masih dapat ditingkatkan ditinjau dari aspek ketersediaan lahan dan peluang peningkatan adopsi teknologi. Momentum pengembangan komoditas tanaman pangan ini harus dijaga dan kita dapat melakukannya karena kita memiliki potensi yang sangat besar dan berpeluang untuk mengisi pasar global yang semakin terbuka (Tampubolon, 2002).

Tanaman pangan sebetulnya memiliki kedudukan sebagai komoditas yang dapat digunakan sebagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian, yang berperan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah pedesaan maupun peranannya sebagai sumber devisa negara non migas (Affendie, 1995). Sudah saatnya komoditas tanaman pangan memerlukan konsentrasi pengembangan dan peningkatan produksi untuk kesejahteraan masyarakat. Sentuhan dan upaya adopsi teknologi dibidang tanaman pangan khususnya tanaman pangan lokal seperti ubi kayu membawa dampak yang positif terhadap peningkatan produksi. Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz sin. *M. utilissima* Poh) dikenal juga dengan nama singkong, telo puhung, telo jendral, bodin dan sebagainya. Tanaman singkong umumnya dibudidayakan pada kondisi lahan kering dan tingkat penerapan teknologi yang rendah, nyaris tanpa sentuhan teknologi, karena jarang sekali diberi pupuk oleh petani. Ubi kayu sebagai salah satu tanaman pangan lokal mulai mendapat perhatian khusus karena

manfaatnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan alternatif pengganti makanan pokok beras/nasi.

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah dimana memiliki banyak potensi untuk dapat dikembangkan. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor pertanian khususnya komoditas tanaman pangan adalah singkong. Tanaman singkong merupakan komoditas andalan yang dapat dikembangkan pada semua kecamatan, memiliki pola distribusi yang menyebar baik secara merata dan mengumpul di Kabupaten Banjarnegara. Kapasitas produksi singkong di Kabupaten Banjarnegara mencapai 234.941,05 ton, sedangkan luas panen di Kabupaten Banjarnegara mencapai 10.361 hektar (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2012).

Kecamatan Bawang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis, Kecamatan Bawang terletak disebelah Selatan dari Kabupaten Banjarnegara. Wilayah Kecamatan Bawang berbatasan dengan sebelah timur Kecamatan Banjarnegara, sebelah barat Kecamatan Purwanegara, sebelah selatan Kabupaten Kebumen, dan sebelah utara Kecamatan Banjarmangu. Kecamatan Bawang memiliki jarak dari ibu kota ke Kabupaten Banjarnegara sejauh 12 Km, dan wilayahnya memiliki ketinggian 149 meter di atas permukaan laut (Kecamatan Bawang Dalam Angka, 2017). Salah satu kecamatan sebagai sentra produksi singkong di Kabupaten Banjarnegara adalah Kecamatan Bawang dengan luas panen 1.645 hektar, produksi mencapai 38.890 ton dan rata-rata produksi 236,41 kwintal/hektar (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2012).

Desa Majalengka merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bawang yang memiliki luas wilayah mencapai 523,870 Hektar atau sekitar 9,489 % dari luas keseluruhan Kecamatan Bawang 5.520,637 Hektar. Memiliki 24 RT dan 10 RW serta jumlah penduduknya 3.508 jiwa (Desa Majalengka, 2017). Desa dengan mayoritas penduduknya petani ini memiliki jarak tempuh 12 kilometer dari pusat kota Banjarnegara. Desa Majalengka merupakan salah satu desa yang masih menyimpan banyak masalah didalam pemanfaatan lahan yang sebenarnya potensial akan tetapi belum digarap secara intensif, terutama sekali adalah pemanfaatan lahan tegalan atau lahan kering seluas 301,241 Hektar, lahan sawah sekitar 51,314 Hektar, sedangkan lahan bukan sawah sekitar 472,556 Hektar. Lahan tegalan atau kering semua ditanam singkong dengan potensi hasil mencapai rata-rata 5 Ton/Hektar. Hampir semua hasil panen singkong yang dihasilkan dijual langsung ke konsumen atau ke pasar. Artinya peluang untuk melakukan diversifikasi produk olahan singkong memang belum banyak dilakukan oleh masyarakat.

Kelompok Wanita Tani Sinar Tani Desa Majalengka yang berdiri sejak tahun 2013 merupakan salah satu kelompok wanita tani yang selama ini masih terus eksis mengembangkan atau membudidayakan tanaman singkong sebagai kegiatan utamanya dan melakukan kegiatan produksi atau budidaya tanaman singkong secara turun temurun. Atau dapat dikatakan bahwa kelompok wanita tani tersebut hampir semua mengusahakan atau mengembangkan budidaya singkong dengan memanfaatkan lahan kering atau tegalan di wilayah Desa Majalengka. Munculnya semangat dan motivasi warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani singkong tersebut sampai sekarang terus berkembang pesat meskipun terdapat berbagai kendala seperti munculnya hama dan penyakit, harga pasaran singkong yang rendah dan aksesnya masih tertutup, dan belum lagi ditambah keterampilan serta pengetahuan para kelompok yang masih terbatas terkait dengan diversifikasi produk olahan singkong. Kelompok wanita tani Desa Majalengka menjual langsung hasil panen singkongnya ke pasar, meskipun harga singkong di pasar rendah yaitu sekitar Rp 600,-/Kg.

Jenis singkong yang dikembangkan adalah singkong lanting dan singkong darma. Jenis singkong lanting biasanya kurang diminati masyarakat karena rasanya pahit dan mengandung racun sedangkan jenis darma ukuran singkong besar, rasanya tidak pahit,

teksturnya lunak, kulit tidak terlalu tebal. Kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh para anggota kelompok adalah kegiatan penanaman singkong secara gotong-royong di lahan kering atau tegalan milik kelompok. Selain kegiatan penanaman juga dilakukan kegiatan pemeliharaan tanaman singkong dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota kelompok sebagai contoh kegiatan penyiraman dilakukan setiap hari dengan jadwal khusus yang sudah dibuat secara bersama.

Faktor sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan kelompok wanita tani diantaranya seperti umur petani, penghasilan yang diperolehnya dari budidaya singkong dan penghasilan lainnya, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan luas lahan dan produksi. Hal tersebut tentunya berdampak pada tingkat pendapatan rumah tangga kelompok wanita tani. Pendapatan rumah tangga kelompok wanita tani di Desa Majalengka pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk lebih giat bekerja. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat kelompok wanita tani di Desa Majalengka tentu saja akan berbeda dengan desa-desa lainnya terutama karakteristik sosial ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan karakteristik sosial ekonomi kelompok wanita tani singkong perlu diidentifikasi dan dikaji secara mendalam sejauhmana pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh kelompok wanita tani. Hal tersebut penting dilakukan karena dampaknya secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat kelompok wanita tani singkong.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis. Agung (1998) *dalam* Widayarni dkk (2013) mengatakan bahwa metode penelitian tersebut didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kejadian dan memberikan gambaran hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus pada Kelompok Wanita Tani Singkong Sinar Tani Desa Majalengka, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara tentang faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan menyeluruh serta mendalam dari permasalahan yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Desa Majalengka, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Adapun lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau disengaja yaitu di Kelompok Wanita Tani Sinar Tani Desa Majalengka, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Dasar pertimbangannya adalah bahwa kelompok wanita tani tersebut merupakan satu-satunya kelompok wanita tani yang konsisten melakukan kegiatan usahatani singkong di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Sasaran penelitian ini adalah para anggota Kelompok Wanita Tani Sinar Tani sebanyak 20 orang yang melakukan usahatani singkong pada tahun 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yaitu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Untuk menguji model pengaruh

dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen dipergunakan persamaan regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS) Regression*. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh hubungan di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati, 2003). Adapun formulasinya dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(\text{Gujarati, 2003}).$$

Keterangan :

- Y = Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani (Rp)
- X<sub>1</sub> = Umur Kelompok Wanita Tani (Thn)
- X<sub>2</sub> = Kontribusi penghasilan lain (Rp)
- X<sub>3</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)
- X<sub>4</sub> = Luas Lahan Kelompok Wanita Tani (Ha)
- X<sub>5</sub> = Produksi Singkong (Kg/Ha)
- β<sub>0</sub> = Konstanta
- β<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Faktor X<sub>1</sub>
- β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Faktor X<sub>2</sub>
- β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Faktor X<sub>3</sub>
- β<sub>4</sub> = Koefisien Regresi Faktor X<sub>4</sub>
- β<sub>5</sub> = Koefisien Regresi Faktor X<sub>5</sub>
- e = Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis terhadap faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok wanita tani diolah dan dianalisis melalui pengujian secara parsial dan secara serempak. Menurut Bowo (2010) dalam Widarjono (2007) pengujian tersebut pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dan pengujian hipotesis secara serempak (Uji-F) serta Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan Uji-t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikansi adalah prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak Ho berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Mencari nilai kritis t dari tabel t dengan df =n-k dan α yang tertentu. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel (nilai kritis). Jika: t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima dan sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak. Pengujian hipotesis secara serempak (Uji-F) bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Mencari nilai kritis (F tabel); df (k-1, n-k) dimana: k = jumlah parameter termasuk intersep. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel. Jika: F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak. Sementara koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya Semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Faktor Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani Singkong

Keadaan faktor sosial ekonomi kelompok wanita tani singkong Desa Majalengka yang menjadi responden atau sampel pada penelitian ini adalah faktor sosial ekonomi yang ada pada responden yang membedakan dengan lainnya.

Tabel 1. Faktor Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani Singkong Desa Majalengka

No	Faktor Sosial Ekonomi	Satuan	Maksimum	Minimum	Rataan
01	Umur	Tahun	65	21	37
02	Tanggungan Keluarga	Orang	5	2	3
03	Lama Usahatani	Tahun	50	2	11

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata umur para anggota kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka berada pada kondisi sebagai usia produktif, yaitu berada pada rata-rata 37 tahun dan rata-rata tingkat pendidikan hanya mengenyam tingkat pendidikan dasar (SD). Maka dari itu keberadaan rata-rata umur tersebut termasuk produktif dalam menghasilkan produktivitas singkong yang pada akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para anggota kelompok wanita tani. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 2 sampai 5 orang atau rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Banyak sedikitnya tanggungan keluarga tersebut akan berpengaruh terhadap beban biaya yang harus ditanggung dan pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diperoleh. Artinya keluarga yang memiliki jumlah tanggungan besar maka beban biaya hidup yang harus dikeluarkan juga akan besar pula dan sebaliknya, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan lama usahatani yang dilakukan oleh para anggota kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka rata-rata mencapai 11 tahun. Dengan lama usahatani yang dimiliki menunjukkan bahwa para anggota kelompok wanita tani singkong cukup memiliki pengalaman dalam berusahatani singkong.

### Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong

Faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara meliputi; umur kelompok wanita tani ( $X_1$ ), kontribusi penghasilan lain ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), luas lahan kelompok wanita tani ( $X_4$ ), dan produksi singkong ( $X_5$ ). Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -59086.863 + 36984.470 X_1 + 0.117 X_2 - 220992.358 X_3 + 65.840 X_4 + 7.334 X_5$$

### Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t

Secara jelas hasil analisis koefisien regresi dengan Uji-t yaitu uji yang digunakan untuk mempengaruhi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Koefisien Regresi Menggunakan Uji-t

No	Variabel	Koefisien Regresi	$T_{Hitung}$	$T_{Tabel 10\%}$
01	Umur Kelompok Wanita Tani	36984.470	2.176	1.762

02	Kontribusi Penghasilan Lain	0.117	0.190	1.762
03	Tanggunggan Keluarga	-220992.358	-1.338	1.762
04	Luas Lahan	65.840	0.473	1.762
05	Produksi	7.334	0.064	1.762

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis Uji-t variabel umur kelompok wanita tani memiliki T hitung sebesar 2.176. Angka ini tentunya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai T tabel yaitu 1.762 pada selang kepercayaan 90 %.). Karena T hitung > T tabel atau  $2.176 > 1.762$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel umur kelompok wanita tani berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Nilai koefisien regresinya bertanda positif, artinya variabel umur kelompok wanita tani pengaruhnya berbanding lurus dengan tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Kecamatan Bawang. Semakin tua umur kelompok wanita tani ternyata membawa pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh, hal tersebut disebabkan oleh tinggi atau rendahnya tingkat keterampilan dan penguasaan teknologi dalam budidaya singkong yang dilakukan dalam usahatani.

Berdasarkan pada hasil analisis Uji-t, variabel kontribusi penghasilan lain memiliki T hitung sebesar 0.190 sedangkan T tabelnya sebesar 1.762. Hal ini berarti bahwa T hitung  $0.190 < T$  tabel 1.762 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel kontribusi penghasilan lain tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi penghasilan yang diperoleh para kelompok wanita tani tidak membawa pengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh, namun demikian kontribusi penghasilan masih dirasakan manfaatnya bagi sebagian kelompok wanita tani. Hal tersebut juga didukung dengan nilai koefisien regresi yang bertanda positif yang menunjukkan bahwa pengaruhnya yang berbanding lurus. Artinya semakin besar kontribusi penghasilan dari luar singkong, maka akan semakin besar pula pendapatan kelompok wanita tani.

Variabel tanggungan keluarga memiliki nilai T hitung sebesar -1.338 dan T tabelnya 1.762. Hal ini berarti bahwa T Hitung  $-1.338 < T$  tabel 1.762 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani di Desa Majalengka Bawang. Nilai koefisien regresinya bertanda negatif yang berarti pengaruhnya berbanding terbalik dengan pendapatan. Hasil penelitian terdahulu oleh Suryani (2012) menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tanaman pangan pada lahan kering di Kabupaten Wonogiri. Artinya banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Pada lokasi penelitian, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan beban pengeluaran biaya yang harus ditanggung akan semakin bertambah besar sementara produktivitas kerja rendah sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani menjadi rendah.

Variabel luas lahan berdasarkan hasil analisis Uji-t diperoleh T hitung sebesar 0.473 lebih kecil dari T tabel 1.762. Hal ini berarti T hitung  $0.473 < T$  tabel 1.762, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ternyata variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang. Keberadaan luas lahan yang dimiliki para kelompok wanita tani relatif cenderung kecil sehingga tidak berdampak pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh meskipun nilai koefisien regresi bertanda positif yang berarti variabel luas lahan berpengaruh dan berbanding lurus dengan pendapatan. Hasil analisis Uji-t menunjukkan bahwa variabel produksi memiliki T

hitung 0.064 lebih kecil dibandingkan dengan T tabel 1.762. Oleh karena T hitung  $0.064 < T$  tabel 1.762, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel produksi tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani di Desa Majalengka Bawang. Sedangkan nilai koefisien regresinya menunjukkan nilai positif, berarti variabel produksi pengaruhnya berbanding lurus dengan pendapatan.

#### **Pengujian hipotesis menggunakan Uji-F**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi seperti umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi secara bersama-sama atau serempak/simultan terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong digunakan analisis Uji-F dengan taraf signifikansi sebesar 0.1. Hasil analisisnya secara jelas tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis varians kelompok wanita tani singkong menggunakan Uji-F

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	Db	Rata-Rata Kuadrat	F Hitung	F Tabel 10%
<i>Regression</i>	$4.197 \times 10^{12}$	5	$8.394 \times 10^{11}$	1.585	2.31
<i>Residual</i>	$7.414 \times 10^{12}$	14	$5.296 \times 10^{11}$		
Total	$1.161 \times 10^{13}$	19			

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa F hitung diperoleh sebesar 1.585 sedangkan F tabel 2.31. Hal tersebut membuktikan bahwa F hitung  $1.585 < F$  tabel 2.31 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Semua variabel sosial ekonomi meliputi umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas seperti umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi terhadap variabel terikat tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong. Secara jelas hasil analisis koefisien determinasi tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	$R^2$	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.601	0.361	0.133	727710.960

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa ketepatan model regresi yang digunakan dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh yaitu sebesar 0.133 yang berarti variasi nilai pendapatan singkong di Desa Majalengka Bawang dijelaskan oleh 13.3 % oleh variabel umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi sedangkan sisanya sebesar 86.7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model atau variabel lain yang tidak diteliti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengaruh faktor sosial ekonomi seperti umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi yang



- mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong secara parsial (analisis Uji-t) adalah : (a) variabel umur kelompok wanita tani merupakan satu-satunya variabel sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang ; (b) variabel kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan. kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang.
2. Secara serempak atau bersama-sama (analisis Uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel sosial ekonomi tersebut semuanya tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong.
  3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong 13.3 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi. Sedangkan sisanya 86.7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Saran

Pemerintah daerah bersama masyarakat hendaknya terus melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka melalui upaya pengembangan diversifikasi produk olahan singkong menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah, perbaikan pengelolaan usahatani, perbaikan penggunaan varietas unggul benih atau bibit singkong, perbaikan teknik budidaya singkong secara intensif serta perbaikan sistem kelembagaan pemasaran singkong. Disamping itu diperlukan upaya peningkatan keterampilan dan keahlian para anggota kelompok wanita tani singkong dalam pengelolaan usahatani secara maksimal dengan melihat faktor umur para anggota kelompok wanita tani. Upaya peningkatan pendapatan melalui kebijakan peningkatan harga komoditas singkong dan pengembangan lembaga pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pendampingan kelompok wanita tani singkong dilakukan secara berkelanjutan sehingga faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani dapat terus dipantau dan dikembangkan kebermanfaatannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Affendi. 1995. Pengkajian Kelembagaan Dalam Sistem Agribisnis. Bahan Ceramah Kelembagaan Dalam Sistem Agribisnis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2012. Banjarnegara Dalam Angka. Kabupaten Banjarnegara.
- Bowo, Tri. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang. Jawa Tengah (tidak dipublikasikan).
- Gujarati, Damodar (2003), *Econometric*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. 2017. *Kecamatan Bawang Dalam Angka*.
- Saptana, Sunarsih, dan Kurnia Suci I, 2007. Mewujudkan Keunggulan Kompetitif Menjadi Keunggulan Kompetitif Melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan*. Puslitbang Departemen Pertanian, Jakarta.
- Sarno, 2006. Potensi dan Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Andalan Dalam Mendukung Otonomi Daerah di Wilayah Kabupaten Banjarnegara. Penelitian Mandiri. Tidak dipublikasikan.

- Suryani, 2012. Analisis Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan Pada Lahan Kering di Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta (tidak dipublikasikan).
- Tampubolon, SMH. 2002. Sistem dan Usaha Agribisnis. IPB, Bogor.
- Widyarini, Indah, Dindy Darmawati P, Akhmad Rizkul K, 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013. LPPM Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.